

**EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMA N 14 KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SALSABILA AZ ZAHRO

NIM : 1903016183

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngalyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: <http://itik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang
2. Nama : Salsabila Az Zahro
3. NIM : 1903016183
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji.

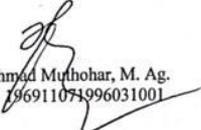
Sekretaris Sidang.


Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP. 196910121996031002


Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 1988061920190302016

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001


Hj. Nur Asiyah, M. Si.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing,


Dr. Fihris, M. Ag.

NIP. 197711302007012024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsabila Az Zahro

NIM : 1903016183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA N 14 KOTA SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumber.

Semarang, 15 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Salsabila Az Zahro

NIM: 1903016183

NOTA DINAS

Semarang, 15 April 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang**

Nama : Salsabila Az Zahro

NIM : 1903016183

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Pembimbing.



Dr. Fihris, M. Ag.
NIP: 197711302007012024

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang**

Penulis : Salsabila Az Zahro

NIM : 1903016183

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam memilih materi pembelajaran.

Kelebihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang, dapat dilihat bahwa setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memperbaiki kurikulum (kurikulum merdeka) dengan pembelajaran yang beragam, baik kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun yang telah dilaksanakan supaya menjadi lebih baik dan lebih siap di masa mendatang.

Kata Kunci: *Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أو = au

أي = ai

إي = iy

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang*” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-'Ālamīn* Nabi Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan selalu dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup seorang diri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan selesai di waktu yang tepat tanpa adanya bantuan dari segala pihak yang selalu membimbing, mengarahkan, memberi semangat, motivasi serta kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan memohon maaf sudah merepotkan. Dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Mamah Siti Uripah yang dengan tulus ikhlas penuh cinta, kasih dan sayang, merawat, menjaga, membesarkan,

mendidik dan memberikan dorongan tulus penuh cinta serta tidak pernah lelah memanjatkan do'a untuk penulis. Bapak Warid Salafudin. Kakakku Mughni Labib yang senantiasa mensupport penulis dalam hal apapun dan adikku Muhammad Aghnal Fuqoha dan Alaik Salam yang selalu memberikan semangat untuk penulis. Semoga Allah memberikan balasan sebaik-baiknya atas segala amal baik Ibu, Bapak, kakak dan adikku tercinta.

2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dalam penulisan karya ini melalui metode bimbingan, arahan, meluangkan waktu dan berbagi perspektif dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag. selaku wali dosen yang selalu membimbing dan memotivasi selama menempuh studi. Segenap Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis.
6. Bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA N 14 Kota Semarang yang telah memberikan

kesempatan untuk melakukan penelitian. Bapak Turmudi, S. Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 14 Kota Semarang yang selalu membantu banyak hal selama proses penelitian.

7. Teman-temanku “Alumni Ponpes Al Birawaiyah” Pramuka Waliusongo yang telah kebersamai penulis selama berproses di organisasi. Terkhusus temanku Fithri Fathimah Azzahro yang selalu kebersamai penulis dalam hal apapun, mendengarkan segala keluh kesah penulis dan memberi support, semoga selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Sahabat-sahabati “CAKRABUANA 2019” PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang telah kebersamai penulis selama berproses di organisasi, Semoga dilancarkan dalam proses menyelesaikan studi dan tugas akhir.
9. Teman-temanku “Tuan Putri” (Via Amalia Shaunata, Pebriana Amalia NM, Pebriani Amelia NM), yang telah kebersamai penulis saat di pondok, semoga dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Teman-teman Kamar Khumaerah (Ama, Ika, Heni, Wifa, Risma, Vina, Norma, Afda), yang telah menemani penulis dalam mencari ilmu di Pondok Pesantren Raudhatul Tholibin Tugurejo
11. Teman-teman rumahku (Anisa Tri Pujiati, Harum Indah Lestary, Anisah Prahestami), yang sampai saat ini menemani

penulis, semoga dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir.

12. Teman seperjuanganku (Auliya Afifah, S. Pd. dan Dika Ayu Kusumaningrum), yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan. Auliya semoga dilancarkan dalam menempuh pendidikan S2 dan Dika semoga dilancarkan dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Teman-teman PAI E angkatan 2019, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk terus berjuang menyelesaikan studi.
14. Senioraku, Kamilatus Sa'adah, S. Pd yang telah banyak membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi dan berproses di organisasi.
15. Keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid, HMJ PAI dan Pramuka UIN Walisongo UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi keluarga ideologis.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, dan menjadi bagian dalam perjalanan penyelesaian studi selama empat tahun terakhir.
17. *Last but not least, I wanna thank me, because you are willing to keep fighting even though you are struggling, thank you for going through an extraordinary process, I hope that everyone who strives for will receive blessings.*

Semoga segala bentuk amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dibalas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda serta dimudahkan segala urusan baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya bagi penulis, guru, penelitian mendatang, dan semua pihak dalam bidang pendidikan, serta bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 15 April 2023

Penulis,

Salsabila Az Zahro
NIM. 1903016183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	14
A. Latar Belakang	14
B. Rumusan Masalah.....	23
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	23
BAB II : LANDASAN TEORI.....	25
A. Deskripsi Teori	25
1. Kurikulum Merdeka Belajar	25
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
B. Kajian Pustaka Relevan	37
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	48

A. Deskripsi Data.....	48
1. Gambaran Umum SMA	48
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA N 14	48
b. Visi dan Misi SMA N 14	48
c. Tujuan SMA N 14	50
d. Struktur Organisasi SMA N 14	51
e. Keadaan Siswa SMA N 14.....	52
f. Kurikulum Sekolah	52
g. Sarana dan Prasarana SMA N 14	54
2. Data Khusus.....	59
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14.....	57
B. Analisis Data.....	79
Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V : PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Perkembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui penerapan kurikulum yang diterapkan, karena “Kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.¹

Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973. Tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19)

Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 revisi kembali menjadi Kurtilas Revisi.²

Secara global, kurikulum pendidikan hari ini diarahkan pada penguatan kompetensi lintas disiplin ilmu atau lazim yang kita kenal hari ini dengan istilah-istilah seperti *tranversal skills*, *general capabilities*, *21st Century skills*, *global competencies*, dan lain sebagainya. Semua itu mengerucut pada pengintegrasian dan penguatan interkoneksi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan disposisi dari beberapa disiplin ilmu. Inilah yang menjadi konsentrasi pendidikan Indonesia saat ini. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut, Indonesia perlu mengubah paradigma pendidikannya menuju kemerdekaan belajar.³

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan intelektualitas. Karena demikian menjadi salah satu alasan mengapa dunia pendidikan senantiasa mengembangkan inovasi dan kreasinya. Mulai dari metode, strategi bahkan sampai adanya kurikulum baru. Pemerintah melalui Kemendikbud telah merevolusi pendidikan sejak tahun 2019, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga

² Restu Rahayu, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basic Edu*, (Vol. 6, No. 4, 2022), hlm. 6314

³ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 7

pendidikan tinggi, konsep yang diusung dalam revolusi ini adalah Merdeka Belajar di semua aspek pendidikan formal.⁴

Pada akhir tahun 2019, sejumlah media massa, baik cetak maupun elektronik mengunggah berita dan pemberitaan mengenai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu dari sekian gagasan baru yang diusung Nadiem Makarim, sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu mengembangkan “misi Merdeka Belajar”. Untuk itu kita sebut misi dengan meminjam tradisi media sosial melalui *tagline*-nya, yaitu “Merdeka Belajar”. Esensi dari Merdeka Belajar diantaranya adalah kemerdekaan dalam berpikir, menurut Nadiem Makarim, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi.⁵ Lahirnya Merdeka Belajar ini dilatarbelakangi oleh banyaknya keluhan pada sistem pendidikan di Indonesia.

Indonesia adalah salah satu Negara yang paling sering mengubah kurikulumnya. Fakta yang terjadi, perubahan kurikulum di Indonesia bukan malah memperbaiki kualitas pendidikan, melainkan membuat tenaga pendidik mulai dari Dinas Pendidikan hingga guru di sekolah harus berbagi fokus antara penerapan belajar

⁴ Baktiar Leu, “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 31”, *Urwatul Wutsqo*, (Vol, 11, No. 2, September 2022). Hlm 114-115

⁵ Evi Hasim, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 14 Juli 2020), hlm. 70

dan penyesuaian kurikulum baru. Telah diketahui bahwa Kurikulum 2013 sudah mengalami tiga kali penyesuaian. Namun penyesuaian tersebut juga belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia. Setidaknya itulah yang dipikirkan oleh Mendikbud, hal itu terbukti karena Mendikbud mengeluarkan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum Merdeka Belajar.⁶

Pada Hari Guru Nasional (25/11/2019), Nadiem Makariem mengatakan bahwa yang dimaksud dengan Merdeka Belajar adalah unit pendidikan, seperti sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Di zaman dulu, ada pepatah bahasa Inggris mengatakann *knowledge is power* (pengetahuan adalah kekuatan). Kemudian kalangan pendidikan mencoba menerjemahkannya menjadi *education is power* (pendidikan adalah kekuatan). Sedangkan untuk saat ini, pepatah dan slogan itu harusnya sudah dinaikkan menjadi *creativity is power* (kreativitas adalah kekuatan), Karena Kreativitas dan inovasi akan menjadi kendali dan spirit utama dalam keadaban dan peradaban manusia pada saat ini dan masa depan. Untuk kepentingan hal seperti itulah, wacana “Merdeka Belajar” lahir. Wacana “Merdeka Belajar” dimaksudkan untuk membantu atau setidaknya menjadi wacana pembanding dalam memahami gejala belajar, dengan memahami gejala praktik belajar, diharapkan dapat memperkaya konsep Merdeka Belajar, sehingga kita bisa

⁶ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 5

menyempurnakan ragam lubang bolong dalam layanan pendidikan yang selama ini sudah berjalan.⁷

Merdeka Belajar erat kaitannya dengan Kurikulum Merdeka. Bahkan dapat dikatakan bahwa konsep dan tujuan merdeka belajar adalah landasan utama bagi penerapan dari kurikulum merdeka belajar. Pemahaman yang baik atas istilah tersebut pada hakikatnya akan mempermudah pula memahami bagaimana kurikulum merdeka dapat diterapkan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Allah SWT menggambarkan konsep pengajaran ini dalam Qur'an Surat Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁸

Dengan demikian, dalam komparasi kurikulum merdeka belajar dan Al Qur'an ini, rupanya tidak ada sekat yang diklasifikasikan oleh Allah dalam mengajarkan Nabi Adam as. Allah

⁷ Momon Sudarma, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2021), hlm. 1-8

⁸ Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31

SWT mengajarkan ilmu kepada Nabi Adam dengan mengajarkan konsep ilmu secara *kullahu* (seluruhnya).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan dalam mengutarakan pendapat dari apa yang telah dipikirkan dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, Siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.⁹

Konsep dari “Merdeka Belajar” bahwa sejatinya hal ini menentukan sebuah arah dari tujuan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, konsep dari Merdeka Belajar membawa arah untuk mampu berkontribusi dengan baik dalam menuntut peningkatan bagi peserta didik sehingga dapat belajar secara bebas. Pemahaman yang terjadi bahwa konsep dari Merdeka Belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir. Terkait pemahaman seperti ini esensi dari kemerdekaan berpikir harus terlebih dahulu dimiliki oleh para pendidik. Tanpa diawali ujung tombak pelaku utama, yakni seorang pendidik maka tidak mungkin terjadi pada para pelaku lainnya, yaitu peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya kemampuan dalam proses menerjemahkan berbagai kompetensi dasar dari kurikulum, sehingga hal ini dapat mempengaruhi adanya proses pembelajaran yang

⁹ Baktiar Leu, “Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 31”, *Urwatul Wutsqo*, (Vol, 11, No. 2, September 2022). Hlm 115

sedang dilaksanakan. Seorang pendidik tanpa melalui adanya proses interpretasi, refleksi serta pemikiran secara mandiri dan bentuk dari bagaimana menilai kompetensinya serta menerjemahkan kompetensi dasar yang menjadi suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik. Mendikbud menyebutkan bahwa pembelajaran akan terjadi ketika seorang pendidik mampu menerjemahkan kurikulum dengan baik. Dengan demikian, bahwa paradigma Merdeka Belajar merupakan sebuah upaya untuk menghormati perubahan yang harus terjadi bagi pembelajaran disekolah saat ini.

Rasulullah SAW bersabda dalam Hadisnya:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه البخارى
ومسلم)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan hadis tersebut, dapat kita pahami bahwa ilmu dalam hal ini, pendidikan merupakan modal utama dalam mengembangkan potensi dan menemukan jati diri baik manusia sebagai individu maupun Negara sebagai pengayom dan menjamin kemerdekaan dalam memperoleh pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu sangat luas dan tidak terbatas oleh pendiskreditan potensi tertentu.

Kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa. Dari beberapa pembaruan Kurikulum baru ini memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantaranya terkait dengan kolaborasi antar mata pelajaran. Pendidikan agama islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mampu mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya.¹⁰

SMAN 14 Kota Semarang adalah salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran baru 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang mendapat respon yang baik, baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak atau ibu sebagai tenaga pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

¹⁰ Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0", *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, (Vol. 5, No. 1, April 2021), hlm. 68-69

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 14 Kota Semarang sebagai langkah awal adalah memberikan pemahaman kepada semua stekholder di sekolah akan pentingnya Merdeka Belajar dan dampak yang dihasilkan dari penerapan itu. Langkah selanjutnya adalah memaksimalkan pada proses pembelajaran.

Konsep Merdeka Belajar disambut baik oleh warga SMA N 14 Kota Semarang karena konsep merdeka belajar ini dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih gaya belajar, berekspresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan aturan akademik dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan arahan dari guru, peserta didik bebas memilih cara belajar yang efektif digunakan oleh peserta didik sesuai kemampuan moril dan materil peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini.

Pokok permasalahan tersebut yaitu, Bagaimana Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Mengetahui bagaimana Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang

b. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI
- b. Mampu untuk mengembangkan kajian-kajian terdahulu tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi lembaga, sebagai bahan evaluasi dan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga

dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 14 Kota Semarang

- b. Manfaat untuk peneliti, sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang
- c. Manfaat bagi pembaca, sebagai referensi atau sebagai wadah untuk menambah wawasan tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI
- d. Manfaat bagi UIN Walisongo, memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI atau penelitian terkait.
- e. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat berguna bagi para peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam kajian yang lebih luas lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEK, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku.¹¹

Merdeka belajar adalah suatu proses pembelajaran yang menciptakan suasana membahagiakan. Bahagia untuk guru, peserta didik, orang tua dan semua orang. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan dapat menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam

¹¹ Maman Suryaman, “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 21 Oktober 2020), hlm. 13

belajar untuk proses pengembangan diri. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Esensi merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tetapi benar-benar berinovasi dalam pendidikan.¹² Esensi kemerdekaan berpikir menurut Nadiem harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebutkan bahwa dalam kompetensi guru di level apapun tanpa ada progres penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana

¹² Meylan Saleh, “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, Mei 2020), hlm. 52

konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Pada pelaksanaannya guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹³

b. Unsur Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Ada lima unsur yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka pada semua jenjang, yaitu sebagai berikut:

1. Guru dan Kepala Sekolah diberi kebebasan Penuh

Pada Kurikulum Merdeka, guru dan Kepala Sekolah diberi kebebasan penuh untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Guru diberi keleluasaan untuk fokus pada pengembangan kompetensi, minat, bakat serta karakter peserta didik dan bukan pada ketuntasan materi. Guru dan Kepala Sekolah pun memiliki kebebasan untuk mengevaluasi capaian murid serta memastikan proses belajar mengajar mengubah dan membentuk karakter peserta didik.

¹³ Siti Mustaghfiroh, “Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, (Vol. 3, No. 1, Maret 2020), hlm. 145

2. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek
Kurikulum Merdeka adalah implementasi lebih lanjut dari kebijakan Nadiem Makarim Merdeka Belajar. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka memberi ruang pada peserta didik untuk menjadi subjek, bukan objek dari proses Pendidikan di sekolah. Tujuan pokok dari proses Pendidikan menurut Kurikulum Merdeka adalah perkembangan bakat, minat, perubahan karakter, dan skill peserta didik. Itu hanya mungkin terjadi jika peserta didik menjadi subjek dan aktif dalam proses pendidikan dan pengajaran.
3. Standar kompetensi dirumuskan lebih sederhana
Pada Kurikulum Merdeka, standar kompetensi dan kompetensi dasar dirumuskan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Oleh karena itu, guru lebih mudah memahami, sehingga lebih dapat merumuskan langkah operasional dalam proses belajar mengajar.
4. Materi lebih ringkas dan esensial
Selain rumusan standar kompetensi, materi pengajaran pada Kurikulum Merdeka juga lebih ringkas dan esensial. Karena lebih esensial, maka pengajarannya lebih dalam.
5. Guru dapat lebih berkreasi secara instruksional untuk fokus pada pengembangan karakter, skill peserta didik,

melalui pengajaran dengan pendekatan proyek. Penerapan pendekatan proyek sangat ditekankan dalam kurikulum Merdeka.¹⁴

c. Konsep dan Program Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengarah pada enam aspek pokok dalam mendukung Merdeka Belajar, yaitu yang *Pertama*, Merdeka Belajar mengembangkan prinsip bahwa belajar bisa dilakukan dimana saja. Tempat belajar bukanlah gedung berukuran 8x8 meter, tetapi titik lokasi yang mampu mendukung efektivitas seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterampilan atau keahlian. *Kedua*, Merdeka belajar itu melakukan proses belajar tanpa terikat waktu. Setiap waktu yang dianggap tepat dan dapat digunakan oleh seorang pelajar untuk mengembangkan kemampuan dirinya. *Ketiga*, Merdeka Belajar memanfaatkan ragam sumber sebagai sumber belajar. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi guru adalah salah satunya sumber belajar. Disamping guru, juga terdapat ragam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Keempat*, Merdeka Belajar

¹⁴ Depoedu, "Mengenal Unsur Perubahan Pada Kurikulum Merdeka Di Semua Jenjang Pendidikan", <https://www.depoedu.com/2022/02/22/edu-talk/kenali-perubahan-pada-kurikulum-merdeka/>, diakses pada 21 Juni 2023.

memanfaatkan ragam bahan ajar. Seorang pelajar tidak melulu mengandalkan kertas atau buku untuk mendapatkan informasi atau kemampuannya, terdapat banyak alternatif ragam bahan ajar yang dapat dikembangkan. *Kelima*, Merdeka Belajar bisa memilih kompetensi yang sesuai dengan kebutuhannya. Seorang pelajar berhak untuk memilih, menetapkan atau menentukan satu atau beberapa kompetensi khusus yang dibutuhkannya. *Keenam*, Merdeka Belajar adalah kesempatan terbuka untuk mengembangkan pilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.¹⁵

Konsep Merdeka Belajar yang digaungkan oleh Nadiem Makarim terdorong dari keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu.¹⁶

d. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan adalah proses, cara, pembuatan, menerapkan, atau mempraktekkan. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

¹⁵ Momon Sudarma, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2021), hlm. 69-70

¹⁶ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 4, No. 1, 2020), hlm. 1066

dilakukan secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar yaitu pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal karena melibatkan mitra untuk mencapai hasil pembelajaran di satuan Pendidikan. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Sekolah diberi kebebasan untuk memilih tiga pilihan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

1. Menerapkan sebagian serta prinsip kurikulum merdeka dengan tidak mengganti kurikulum sekolah yang digunakan.
2. Menggunakan kurikulum merdeka dengan memakai sarana pembelajaran yang sudah disiapkan.
3. Menggunakan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat ajar.

¹⁷ Ahmad Arifai, "Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Vol. 2, NO. 1, 2017), Hlm. 42

Keunggulan dari adanya kurikulum merdeka pertama, lebih sederhana dan mendalam. Karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fase perkembangannya. Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan penerapan kurikulum merdeka disekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Sekolah penggerak mendapatkan bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang berkompoten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum merdeka setiap kegiatan harus menghasilkan proyek. Penilaian dalam kurikulum merdeka disekolah penggerak yang diterapkan adalah penilaian secara komprehensif yang mendorong para siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dapat dikatakan tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka belajar mengenai penilaian dengan merdeka belajar mempunyai dampak positif dan negatif dampak positifnya tidak ada lagi tekanan kepada siswa mau pun guru bahwa siswa harus mencapai nilai minimal sesuai dengan yang sudah ditetapkan, namun dampak negatifnya kurang memotivasi siswa untuk bersaing.¹⁸

Penerapan merdeka belajar merupakan sebuah proses pembelajaran yang memerdekakan anak atau pendidikan yang berpusat pada siswa, bukan semata-mata memberikan kebebasan dan kesenangan kepada mereka,

¹⁸ Ari Anggara, dkk, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 5, No. 1, 2023), hlm3-4

melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, yakni:

- a. Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa memiliki kemampuan menjadi “agen” dalam proses pembelajaran, bukan juga menjadi “konsumen” informasi sehingga anak berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar
- b. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual
- c. Penerapan kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat. Dengan kata lain proses pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat anak, dan sesuai kodrat zaman.¹⁹

Penerapan kurikulum merdeka belajar didukung melalui tiga program, diantaranya:

1. Penyediaan perangkat ajar mulai dari buku teks dan bahan ajar pendukung.
 - a. Perangkat ajar (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disediakan melalui platform digital bagi guru. Sekolah dapat melakukan pengadaan

¹⁹ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 7

- buku teks secara mandiri dengan BOS regular atas dukungan Pemerintah daerah dan yayasan)
- b. Buku cetak dapat dibeli menggunakan dana BOS melalui SIPLah atau cetak mandiri
2. Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah
 - a. Pelatihan mandiri bagi guru dan kepala sekolah melalui *micro learning* di aplikasi digital
 - b. Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan penerapan kurikulum merdeka belajar. Misalnya, melalui pengimbasan dari sekolah penggerak
 - c. Berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk *e-book*, *video*, *podcast*, dan lain-lain yang semua itu dapat diakses dalam jaringan dan didistribusikan melalui media penyimpanan (*flashdisk*)
 - d. Guru membentuk komunitas belajar untuk saling berbagi praktik baik dalam adopsi kurikulum merdeka belajar, baik di sekolah maupun komunitasnya
 3. Jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru
 - a. Perubahan struktur mata pelajaran tidak merugikan guru

- b. Semua guru yang mendapatkan tunjangan profesi ketika menggunakan Kurikulum 2013 akan tetap mendapatkan hak tersebut.²⁰

e. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi pelaksanaan kebijakan Pendidikan kurikulum merdeka belajar yang dituangkan dalam Kebijakan Mendikbudristek Nomor 56 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Sasaran program relatif belum tercapai secara penuh, namun telah merubah perilaku para aktor pemangku kepentingan. Hal ini terutama dapat dilihat kinerja kepala sekolah termasuk Wakil Kepala Sekolah dan guru, namun demikian tidak terjadi terhadap sasaran siswa, masih belum mengadaptasi dengan kebijakan merdeka belajar ini, termasuk orang tua siswa.
2. Pelaksanaan sosialisasi program telah menyampaikan kebijakan kurikulum merdeka belajar secara efektif. Penyampaian informasi tentang kurikulum merdeka belajar juga dilakukan pendampingan oleh kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah terhadap guru dan siswa. telah dilaksanakan dengan baik.

²⁰ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 137-138

3. Dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar telah ditetapkan oleh pihak sekolah tentang tujuan program dalam bentuk Buku Panduan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, secara konsisten sesuai dengan tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Pemantauan terhadap pelaksanaan dilakukan secara periodik setiap tri wulan atau tiga bulan sekali, bersamaan dengan persiapan pelaksanaan ujian sekolah. Hal ini menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program kurikulum merdeka belajar.²¹

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

²¹ Djoko Siswanto Muhartono, "Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar", *Jurnal Publiciana*, (Vol. 16, No. 1, 2023), hlm. 11

kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar.

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam secara terencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.²²

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau *insan kamil* yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pembelajaran pendidikan agama islam juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh

²² Nur Ahyat, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 1, 2017), Hlm. 25-26

²³ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al Hikmah*, (Vol. 13, No. 1, April/2016), Hlm. 7

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama islam menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelektual anak saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi anak. Pembelajaran pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama islam menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna. Maka dari itu, internalisasi nilai-nilai agama islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat.²⁴

b. Tujuan dan Fungsi PAI

Tujuan pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya

²⁴ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al Miskawaih: Journal of Science Education*, (Vol I, No. 1, Juli/2022), hlm. 117

keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (*insan kamil*) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.

Fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu, pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Fungsi penyesuaian mental adalah berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam. Fungsi perbaikan mengandung arti memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan berarti berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara

umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.²⁵

c. Landasan PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sebelum pemerintah kolonial Belanda memperkenalkan sistem sekolah pada abad ke-19. Kalau meminjam bahasanya Tilaar bahwa Pendidikan Agama Islam telah berhasil *survive* dalam berbagai situasi dan kondisi mengarungi masa, oleh karenanya Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai historis, nilai religius dan nilai moral.

Tentunya karena Pendidikan Agama Islam berlandaskan kepada beberapa hal, yaitu :

1. Landasan spiritual, yang berupa nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah .
2. Landasan filosofis yang berupa kurikulum, yang dalam pengertian luas merupakan produk ijtihad yang dapat meliputi seluruh aspek kependidikan.

²⁵ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, (Vol. 17, No. 2, 2019), Hlm. 86-87

3. Landasan operasional yang meliputi berbagai didaktik metodik, dana dan sarana serta *leadership* dan manajemen. Sehingga penting menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pendidikan alternatif, tentunya dengan membutuhkan paradigma-paradigma baru untuk meningkatkannya, antara lain dengan peningkatan manajemen pendidikan Islam itu sendiri.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Jadi, dalam Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI akan dapat memudahkan guru untuk mengerjakan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang esensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus disampaikan

²⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1)

kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran.²⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka dilakukan untuk mencari tema atau judul penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut untuk membangun konsep sekolah digital dalam proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, dimana dalam kurikulum merdeka belajar mampu memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dengan menggunakan kurikulum

²⁷ Ahmad Rifa’I, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati, “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah”, *Jurnal Syntax Admiration*, (Vol. 3, NO. 8, Agustus/2022), Hlm. 1010-1011

merdeka belajar terdapat perubahan yang sangat terasa, guru menjadi lebih fleksibel untuk berkreasi dan inovatif dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini adalah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Yang membedakan adalah jenjang pendidikan. Peneliti terdahulu memilih Sekolah Penggerak, sedangkan penelitian sekarang terfokus pada jenjang sekolah Menengah keatas dan pada materi Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Evi Susilowati pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya sebagian guru yang masih belum sepenuhnya memahami apa itu merdeka belajar dan beberapa guru terkendala pada platform merdeka belajar.²⁹ Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka belajar. Yang membedakan adalah subjek penelitiannya. Peneliti terdahulu memilih subjek penelitian kepala sekolah dan guru, sedangkan

²⁸ Restu Rahayu, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, 2022),

²⁹ Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Al Miskawaih: Journal of Science Education*, (Vol I, No. 1, Juli/2022)

peneliti sekarang memilih subjek penelitian Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan Murid.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Desrianti dan Yuliana Nelisma pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”. Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa persepsi guru terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik, namun dalam penerapannya belum sepenuhnya dipahami secara terperinci oleh guru, siswa, dan orang tua siswa yang membuat kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.³⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah penerapan kurikulum merdeka belajar. Yang membedakan adalah jenjang pendidikannya. Peneliti terdahulu memilih meneliti jenjang pendidikan dasar dan peneliti sekarang memilih meneliti jenjang pendidikan menengah keatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 14 Kota Semarang”.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu strategi pendidikan yang sedang dirancang saat ini adalah pembelajaran berbasis merdeka belajar. Program Merdeka

³⁰ Desrianti dan Yuliana Nelisma, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”, *Al Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 4, No. 2, Maret/2022)

Belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, mengupayakan unsur pendidikan memiliki kebebasan untuk berinovasi, serta kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif, dan diharapkan siswa dapat menstimulasi kemampuannya dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

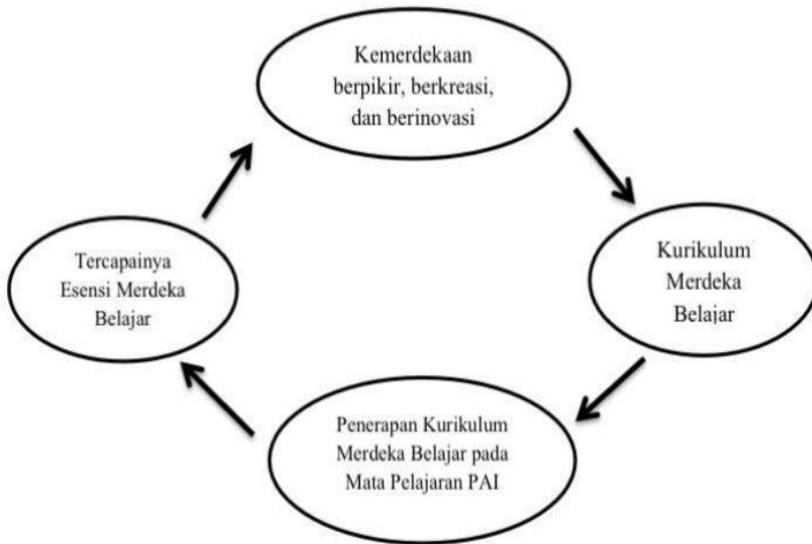
Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi. Pada pelaksanaannya guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau *insan kamil* yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI akan dapat memudahkan guru untuk mengerjakan materi-materi yang pokok dan penting kepada siswa tanpa harus terbebani dengan materi-materi lain yang kurang esensial. Materi pelajaran PAI yang sangat luas akan dikerucutkan menjadi beberapa bagian yang harus

disampaikan kepada siswa dengan pembelajaran yang merdeka dan menyenangkan serta mendalam dan tepat sasaran.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data deskriptif berupa pengungkapan kata, bersifat tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati mengenai Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang.

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 3

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA N 14 Kota Semarang. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan sejak tanggal 26 Januari sampai 26 Februari 2023, namun penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus menerus.

Alasan peneliti memilih objek SMA N 14 Kota Semarang, karena SMA N 14 Kota Semarang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Sejak Juli 2022.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³² Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan Peserta didik Kelas X, untuk mendapatkan informasi ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Sedangkan Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti bisa digunakan sebagai penunjang data pokok, bukan merupakan

³² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 89 dan 152

data yang asli dari objek yang diteliti. Data sekunder mencakup data yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang”

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pencatatan untuk menguraikan secara besar bagaimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan Peserta didik Kelas X untuk menggali informasi dan memperoleh data dan informasi mengenai evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar hasil dapat dipercaya

kebenarannya, seperti Pedoman Kurikulum, Dokumentasi saat pembelajaran dan saat wawancara berlangsung.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Perpanjangan penelitian, dengan perpanjangan penelitian berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun data atau informasi baru. Dengan perpanjangan penelitian ini mampu membuat *chemistry* yang lebih terbentuk. Dengan perpanjangan peneliti juga bisa mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.
- b. Triangulasi, adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Melalui triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik, peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³³

³³ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabima Press, 2016), hlm. 67-68.

7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles & Huberman yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data, peneliti berusaha mencari data yang valid untuk menghasilkan data-data inti yang diperoleh ketika menggali data
- b. Penyajian data, peneliti mengumpulkan data dan informasi yang kemudian disusun. Menyajikan data berupa teks naratif dalam bentuk uraian singkat
- c. Penarikan kesimpulan, kebenaran dan penerapan data harus selalu diuji untuk memastikan validitasnya. Data yang dibuat secara singkat, jelas, dan lugas agar mudah dipahami.³⁴ Peneliti menarik kesimpulan yang telah diteliti dengan didukung oleh bukti yang valid.

³⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 174-177.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA N 14 Kota Semarang

a. Sejarah singkat berdirinya SMA N 14 Kota Semarang

SMA 14 Semarang didirikan berdasarkan SK Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No:52/0/1988 tanggal 8 Februari 1988, SMA Negeri 14 Semarang diampu oleh Kepala SMU Negeri 3 Semarang (Bp. Soetiman) mulai tahun 1987 s.d. 1989, Dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 3010363308592.

Bangunan Fisik SMA N 14 Semarang menempati lahan Seluas 10.000 M² terdiri dari : Pembelian oleh Program Depdikbud Seluas 5.000 M² dan Hibah dari PT. Tanah Mas Seluas 5.000 M² . Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 474/C/Kep/I/1995, tanggal 1 September 1995 SMA Negeri 14 Semarang Diberikan Piagam Penetapan Tipe Sekolah Menengah Umum Rencana Type B dengan Nomor : 090/03/95 Pada Tanggal 15 September 1995.

b. Visi dan misi SMA N 14 Kota Semarang

1. Visi

“Terwujudnya sekolah yang Religius, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Terampil, dan Berbudaya Lingkungan Hidup”

2. Misi

Untuk mewujudkan visi SMA N 14 maka sekolah perlu menjabarkan dalam misi sekolah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui kegiatan keagamaan.
- b. Mewujudkan budaya “SIAP 14” (*Smart, Innovative, Active, and Persistent*), siap senyum, siap salam, siap sapa, siap jujur, siap antri, siap rapi, siap bermusyawarah, siap meminta tolong, siap meminta maaf, siap terima kasih, siap tepat waktu, siap melaksanakan tugas, siap melaksanakan kode etik sekolah, siap melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan
- c. Mewujudkan prestasi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik
- d. Mewujudkan prestasi kerja pada pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Mewujudkan kecakapan hidup, jiwa kewirausahaan, dan pembudayaan seni budaya daerah dan nasional peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri

c. Tujuan SMA N 14 Kota Semarang

Di Tahun Pelajaran 2020/2021, seperti halnya merk dagang maka SMA 14 Semarang ingin menjadi sekolah yang diminati pelanggan (siswa, orang tua, guru dan masyarakat), menjadi pilihan utama karena bermutu dan beda dari yang lain yang dikemas dalam Branding” SMA EMPAT BELAS BERKELAS”. BERKELAS memiliki arti lebih berkualitas dan beda dari yang lain. BERKELAS juga merupakan sebuah akronim dari : Bersih, Estetik, Religius, Kreatif, Etika, Lugas, Adaptif, dan Sportif.³⁵

d. Struktur organisasi SMA N 14 Kota Semarang

Struktur organisasi SMA N 14 Kota Semarang tahun 2022/2023 yaitu sebagaimana terlampir:³⁶

e. Keadaan siswa SMA N 14 Kota Semarang

Siswa menjadi komponen penting dalam dunia pendidikan. Jumlah siswa yang masuk di SMA N 14 Kota Semarang berasal dari berbagai tamatan SMP/MTs di Semarang. Tabel keadaan peserta didik di SMA N 14 Kota

³⁵ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMAN 14 Kota Semarang tahun 2023, pada Rabu, 8 Maret 2023

³⁶ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMAN 14 Kota Semarang tahun 2023, pada Kamis, 9 Maret 2023

Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 sebagaimana terlampir:³⁷

f. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan ruh dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas. Intensitas muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam komponen kurikulum. Adapun kompetensi yang dimaksud yakni Standar Kompetensi Lulusan untuk masing-masing jenjang dibagi menjadi tiga dimensi (dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).³⁸

Mulai awal tahun ajaran baru kelas X pada bulan Juli Tahun 2022, SMAN 14 Kota Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah mengupayakan sistem blok dan mingguan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Dalam penerapan kurikulum tidak

³⁷ Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMAN 14 Kota Semarang tahun 2023, pada Kamis, 9 Maret 2023

³⁸ M. Fadhillah, Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 37.

ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat berjalan dengan baik.³⁹

Disampaikan oleh Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Jam pelajaran (JP) pada penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI menyesuaikan pada alokasi JP materi pendidikan agama islam adalah 3 jam. 2 JP itu digunakan untuk pembelajaran PAI dan 1 JP

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

dipakai untuk pelaksanaan P5 secara kolektif antar guru mapel sehingga harus ada kolaborasi dengan beberapa guru dengan tema-tema yang sudah ditentukan oleh sekolah⁴⁰

g. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA N 14 Kota Semarang dalam keadaan baik. Mulai dari gedung-gedung yang kuat dan kokoh, halaman yang luas, bersih dan rapi, Masjid yang memadai untuk siswa melaksanakan kegiatan keagamaan, serta wastafel agar siswa selalu terbiasa taat protokol kesehatan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, setiap pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa terlaksana, bahkan dapat mencapai tujuan pendidikan.⁴¹ Adapun sarana dan prasarana sebagaimana terlampir⁴²

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Turmudi, S. Ag, salah satu Guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

⁴² Hasil Dokumentasi Data dan Profil SMAN 14 Kota Semarang tahun 2023, pada Kamis, 9 Maret 2023

2. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang

SMAN 14 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum diterapkan mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka belajar masih terbatas untuk kelas X saja. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang didukung penuh, baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak atau ibu sebagai tenaga pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, karena merdeka belajar merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya. Kurikulum merdeka belajar juga memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa.

Disampaikan oleh Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar lebih merdeka, baik guru maupun peserta didik diberi keleluasaan

dalam belajar mengajar, walaupun tetap ada peraturan atau kebijakan yang sudah diatur, seperti penyusunan capaian pembelajaran, modul ajar itu sudah ada juknisnya, meskipun judulnya kurikulum merdeka dan CP sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru diberi keleluasaan dalam proses mengajar. Ciri khas yang membedakan yaitu sudah tidak ada lagi penjurusan atau pengelompokkan. Tetapi setelah siswa naik kelas XI, siswa diberi pilihan untuk memilih apa yang diminati dan sesuai apa yang akan dipilih saat melanjutkan mencari ilmu di perguruan tinggi, tentunya tetap ada pengawasan dan sepengetahuan dari wali siswa. Ciri khas yang selanjutnya, kurikulum merdeka memiliki proyek penguatan pelajar pancasila yang harus diselesaikan.”⁴³

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang bisa diterapkan di sekolah untuk siswa yang akan terjun di dunia nyata dengan bekal keterampilan dan ilmu agama yang sudah diberikan oleh sekolah. Tujuan Sekolah menerapkan kurikulum merdeka yaitu berfokus pada penerapan Projek Pelajar Pancasila (P5), dengan menitikberatkan kepada proses pembelajaran. Walaupun guru berperan sebagai fasilitator, tetapi yang menjadi

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

objek utama ialah siswa, sehingga keberhasilan pelaksanaan proyek pelajar pancasila terfokus pada siswa.⁴⁴

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum, dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif murid dalam merespon pembelajaran.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sistem yang benar-benar merdeka, dalam artian adanya kebebasan untuk guru dan siswa dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang kaitannya dengan kebutuhan kerja, kurikulum disiapkan untuk kebutuhan siswa tentang bagaimana mengaplikasikan apa yang dipelajari saat duduk di bangku sekolah.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang yang meliputi upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, penerapan kurikulum pada mata pelajaran PAI, respon siswa terhadap penerapan kurikulum dan pembelajaran, kelebihan serta hambatan dalam berlangsungnya penerapan kurikulum merdeka belajar, hingga evaluasi dalam

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Turmudi, S. Ag, salah satu Guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang dan dapat penulis deskripsikan sebagai berikut:

1. Upaya Yang Dilakukan Pihak Sekolah pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 14 Kota Semarang

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar didukung melalui Penyediaan perangkat ajar mulai dari buku teks dan bahan ajar pendukung dan Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.

Perangkat ajar seperti (buku teks, contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disediakan melalui platform digital bagi guru. Sekolah dapat melakukan pengadaan buku teks secara mandiri dengan BOS regular atas dukungan Pemerintah daerah dan yayasan).

Pelatihan yang dilakukan dan penyediaan sumber belajar guru dan kepala sekolah yaitu melalui *micro learning* di aplikasi digital.⁴⁶

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

Disampaikan oleh Nayla Shafa Nur Inaya, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang, bahwa:

“Upaya sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran sudah mencukupi, sekolah memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa-siswinya, sehingga dapat belajar dengan lancar. Untuk sarana siswa dapat membeli buku LKS sendiri, namun ada beberapa yang tidak dapat membelinya karena terdapat kendala dalam pembiayaannya.”⁴⁷

Disampaikan juga oleh Bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Diantara upaya Sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar yaitu Pendampingan Konsultatif, penguatan sumber daya manusia di sekolah, digitalisasi sekolah, melaksanakan Diskusi bersama untuk memperhatikan progres dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.”⁴⁸

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Nayla Shafa Nur Inayah, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik, agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah NKRI.

Disampaikan oleh Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Aspek yang ditanamkan kepada siswa yaitu mengingatkan siswa dalam menjalankan kewajiban kehidupan didunia dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat. Sebagai guru PAI mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter, yang diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa.”⁴⁹

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya, membentuk peserta didik

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan. Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme, membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi, serta membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan, sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan, persaudaraan seagama, dan juga persaudaraan sebangsa serta se-negara dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya.⁵⁰

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar

⁵⁰ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Maret 2023

dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau *insan kamil* yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi guru PAI yang dilakukan dalam memaksimalkan pembelajaran di antaranya:

1. Menanamkan akhlak mulia kepada siswa dan mampu menjadi teladan bagi siswanya
2. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi ditambah dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan sebagai bagian pembelajaran
3. Mewajibkan siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat dzuhur berjamaah)
4. Membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah
5. Menerapkan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh.

Pelajaran agama itu basic, tidak ada yang dibatasi dan semua harus disampaikan ke siswa. Terkait agama

tidak bisa dibebaskan, karena agama adalah aturan yang mengatur bagaimana kehidupan manusia didunia dan akherat. Sebagai guru PAI harus memiliki inovasi dalam memilih metode dan teknik mengajar. Di tengah keragaman metode dan teknik itu, maka beberapa hal yang mendasar adalah sedapat mungkin materi pokok bahasan dapat dijelaskan dengan tuntas dan lengkap. Berbagai pertanyaan mendasar sedapat mungkin dapat dijawab. Penjelasan itu diharapkan tertanam di dalam diri siswa. Di dalam dirinya tumbuh penghayatan tentang nilai dan norma agama yang harus diikuti. Kisah dalam kitab suci, sebagai misal, itu mengandung pesan moral yang kuat. Sedapat mungkin itu bisa ditangkap dan dicerna yang pada gilirannya menjadi pedoman bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAI juga memiliki beberapa metode dalam pembelajaran, diantaranya : Metode studi kasus atau case study yaitu memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Metode demonstrasi, Siswa diberi kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka mempresentasikannya di depan kelas. Metode jigsaw menghendaki siswa untuk belajar dengan berkelompok.

Metode diskusi kelompok, metode yang memungkinkan terjadi interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode bermain yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan meminta siswa melakukan peran tertentu. Guru memberikan topik atau kasus pada siswa. Metode tugas proyek, yang mengharuskan siswa melakukan riset, eksperimen, dan tak jarang harus langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan kreatif.⁵¹

Persiapan guru PAI dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, lebih fokus kepada kehidupan siswa kedepan, sehingga materi yang disiapkan dapat membuat siswa bisa lebih mandiri dengan kesadarannya. Seorang siswa yang memiliki kemandirian, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam bertindak, berpikir, memiliki prinsip, integritas tinggi, mau belajar, dan bersikap sopan santun. Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang mandiri akan menyadari tugas dan tanggung

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

jawabnya dalam belajar, tanpa harus diberitahukan secara keras oleh guru dan orang tua.⁵²

Disampaikan oleh Najwa Zahrin Diandra Joneth, salah satu siswa kelas X SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Pada penerapan kurikulum merdeka belajar, siswa dituntut untuk berpikir kritis dan bekerja mandiri dengan arahan guru, sehingga siswa siswi dapat ber eksplorasi dengan pengetahuannya sendiri.”⁵³

Disampaikan juga oleh Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Terkait pembelajaran materi pendidikan agama islam, siswa ikut andil dalam menentukan teknik penyampaian di kelas agar siswa juga ikut belajar asik dan tidak membosankan dan siswa betul-betul menerapkan sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupan materi agama untuk kepentingan Realisasi di masa yang akan datang”⁵⁴

⁵² Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 7 Maret 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan Najwa Zahrin Diandra Joneth, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

Penting bagi Guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik peserta didik. Salah satu manfaat ketika Guru dapat mengenali dan memahami karakter siswa adalah proses belajar mengajar yang berlangsung menjadi lebih baik. Strategi yang dapat diterapkan untuk mengenali dan memahami karakter siswa yaitu dengan cara :

1. Mengetahui Temperamen Siswa. Pada dasarnya, bagaimana siswa memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya terkait dengan temperamen siswa itu sendiri. Bahkan eksplorasi cara-cara baru dalam menuntaskan tugasnya juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa.

Ada sebagian siswa yang tampak antusias dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada pula karakter siswa yang cenderung berhati-hati saat beradaptasi dengan lingkungan baru, namun semakin santai seiring waktu. Dan, ada karakter siswa yang lambat beradaptasi serta rentan menampilkan ledakan emosi. Bagaimana siswa belajar dan mengerjakan tugasnya biasanya dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, termasuk dari caranya berinteraksi dengan lingkungan. Karakter siswa juga mencakup latar

belakang dan pengalaman yang berpengaruh pada efektivitas proses belajar.

2. Amati Proses Belajar Siswa. Karakter siswa tampak dari caranya berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya juga bisa memberi petunjuk bagaimana karakteristiknya. Lebih dari itu, pola interaksi yang sama boleh jadi terulang pada saat siswa harus bekerja dan mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Guru perlu memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi, aktif dalam diskusi, hingga bagaimana tingkat kesulitannya dalam mengerjakan tugas.

3. Komunikasi Dua Arah menjadi penanda penting karakteristik guru dan siswa. Komunikasi dua arah berperan penting sebagai sarana Guru untuk mengetahui sudut pandang dan perasaan siswa. Bahkan, siswa dapat menyampaikan apa yang ingin diketahui dan dipelajarinya melalui komunikasi yang baik dengan Gurunya. Cara mengembangkan komunikasi dua arah yang baik dapat dimulai dengan bertanya tentang pendapat siswa, misalnya. Alih-alih menjelaskan, Guru dapat mengajak siswa untuk aktif berpikir dengan bertanya 'kenapa' atau 'bagaimana'.

Tugas atau projek juga dapat didiskusikan bersama siswa. Melibatkan siswa dalam menentukan tugas yang akan dibuat, termasuk ketua kelompoknya, merupakan bentuk komunikasi dua arah yang berjalan baik.

Cara mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda adalah dengan memahami setiap karakteristik yang ada. Akan tetapi, komunikasi dua arah yang baik mampu menentukan pemahaman karakteristik siswa tersebut akan dibawa ke mana.

4. Menyertakan Siswa pada Program Pengenalan Diri. Semakin baik siswa mengenal dirinya sendiri, semakin mudah bagi Guru untuk membantu mengarahkannya dalam memahami pelajaran. Di sisi lain, semakin baik pemahaman Guru tentang karakteristik siswa, semakin baik manajemen kelas. Jadi, pemahaman karakter siswa membawa dampak positif bagi diri siswa sendiri maupun Guru.⁵⁵

3. Respon Siswa pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 14 Kota Semarang

Kurikulum Merdeka Belajar sesungguhnya memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam memilih materi pembelajaran.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

Dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.⁵⁶

Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa. Siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajari dan dapat mengembangkan minat dan bakat masing masing.

Penerapan kurikulum merdeka di SMA N 14 Kota Semarang sudah cukup baik. Sekolah sudah dapat menerapkan sistem kurikulum merdeka dengan melakukan kegiatan diluar kelas bahkan sekolah yang dapat memberi wawasan lebih bagi siswa siswinya dengan merdeka.⁵⁷

Disampaikan oleh Nayla Shafa Nur Inaya, salah satu siswa kelas X SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Kurikulum merdeka menjadikan siswa dapat lebih bebas, tapi dalam penerapannya tetap pada rambu-rambu yang telah ditetapkan. Selain itu pada penerapan kurikulum merdeka terdapat kegiatan pembelajaran P5(projek penguatan profil pelajar

⁵⁶ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Najwa Zahrin Diandra Joneth, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023.

pancasila) dimana siswa diharapkan dapat berfikir kreatif, inovatif. seperti yang sudah dijalankan di SMA N 14 Semarang sudah menjalani beberapa tema yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan saat ini sedang menjalankan tema jejak karbon.

Dalam pelajaran materi dengan guru mata pelajaran berjalan dengan baik. Dimana siswa dapat memahami materi terlebih dahulu sebelum penjelasan materi. Dalam hal P5(projek penguatan profil pelajar pancasila), terdapat beberapa siswa yang jika diberi lembar aktivitas dapat mengerjakan lembar tersebut dengan baik. Namun jika kesulitan, dan siswa bertanya kepada guru, tetapi beberapa guru tidak dapat menerangkan apa yang dimaksud siswa dengan baik. Selain itu, SMA N 14 Semarang juga memfasilitasi siswa siswi untuk kegiatan P5(projek penguatan profil pelajar pancasila).”⁵⁸

4. Kelebihan dan Hambatan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 14 Kota Semarang
 - a. Kelebihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Nayla Shafa Nur Inayah, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023.

Kurikulum merdeka belajar pastinya memiliki kelebihan, dapat dilihat bahwa setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai, apa yang mereka ingin kembangkan lagi, dan apa yang mereka ingin buat atau ciptakan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kelebihan kurikulum merdeka belajar yaitu lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kemudian, tenaga pendidik dan peserta didik akan lebih merdeka karena bagi peserta didik, tidak ada program peminatan di SMA, peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru, mereka akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Lalu sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁵⁹

⁵⁹ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023

Disampaikan oleh Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Guru lebih leluasa dalam menyajikan teori asalkan rangkaian pembelajarannya tercapai. Adanya hal baru seperti kegiatan proyek yang sangat menarik, karena siswa belajar langsung dari sumbernya dan membuat siswa lebih merdeka dalam belajar”⁶⁰

Selain itu, kurikulum ini juga memiliki kelebihan, yaitu berdampak pada kesehatan mental siswa-siswi karena mereka tidak terlalu dipaksa untuk selalu mendapatkan nilai yang baik asalkan sudah mau berusaha, siswa-siswi mendapatkan hal-hal positif lainnya seperti skill, karakter yang tertanam baik, hingga pola pikir logika yang dilatih untuk menjadi siswa-siswi yang terampil dan beretika baik.⁶¹

Kurikulum Merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

⁶¹ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023

juga gurunya. Selain murid, para guru sebagai pengajar juga pastinya mendapatkan dampak baik. Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya. Kemudian, guru juga dapat memperdalam pembelajaran hal-hal selain pelajaran sekolah, tidak seperti kurikulum sebelumnya yang berpatok pada pelajaran dan materi yang ada. Sehingga menyebabkan keringanan bagi para guru karena dapat membantu siswa-siswinya untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka.⁶²

b. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang

Dalam penerapan kurikulum pasti memiliki hambatan. Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang, yaitu:

1. Belum meratanya pelatihan pada guru, belum lengkapnya sarana dan prasarana

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

yang diberikan oleh sekolah, penggunaan anggaran lebih besar, perubahan budaya ilmiah, gerakan literasi sekolah dan supervisi internal belum optimal

2. Beberapa guru belum memahami substansi Kurikulum Merdeka, guru masih kesulitan dalam menyusun RPP, dan menerapkan dengan model pembelajaran yang sesuai pendekatan saintifik, literasi dalam pembelajaran dan standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit oleh guru
3. Hambatan yang dihadapi siswa yaitu kurangnya dukungan belajar dari orang tua. Disampaikan oleh Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:
“Dalam proses belajar siswa, orang tua yang harusnya menjadi contoh utama dalam lingkungan rumah tidak melakukan semestinya. Sehingga guru harus mengulang dari awal dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan

memastikan bahwa siswa dapat menerima setiap pelajaran yang dipelajari.”⁶³

4. Beberapa siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru, butuh waktu untuk menjadi aktif mencari dan mempelajari materi, metode guru yang membuat siswa menjadi jenuh sehingga menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang bisa optimal. ⁶⁴

Disampaikan oleh Nayla Shafa Nur Inaya, salah satu siswa kelas X SMA N 14 Kota Semarang, bahwa:

“Hambatan yang saya alami sendiri dalam proses belajar mengajar yaitu gampang bosan, sehingga mudah ngantuk dan tidak fokus, apalagi guru

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Turmudi, S. Pd, salah satu guru PAI SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rina Lukitasari, S. Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

lebih banyak bercerita daripada menerangkan.”⁶⁵

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak. Namun, suatu hal diciptakan pasti untuk membuat hal yang sudah ada menjadi lebih baik yang di mana kurikulum ini pasti lebih bermanfaat. Oleh karena itu, tidak masalah bila sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar, karena akan memberikan dampak yang positif kepada anggota sekolah. Serta dengan diciptakannya kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pelajar Indonesia menjadi lebih baik dan merdeka.⁶⁶

5. Evaluasi pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 14 Kota Semarang

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nayla Shafa Nur Inayah, salah satu siswa kelas X SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Jumat, 24 Februari 2023.

⁶⁶ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023

efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka. Nantinya hasil dari evaluasi penerapan kurikulum merdeka dapat dijadikan referensi serta memperbaiki serta digunakan untuk menentukan tindak lanjut yang sesuai dalam implementasi kurikulum merdeka kedepannya.⁶⁷

Evaluasi dalam penerapan kurikulum yaitu Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus dan semakin menguatkan strategi penerapan kurikulum secara lebih komprehensif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara mandiri dan berkala. Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum.⁶⁸

B. Analisis Data

SMA N 14 Kota Semarang merupakan salah satu sekolah di Kota Semarang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar mulai tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka

⁶⁷ Hasil observasi SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Selasa, 28 Februari 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Sekolah SMAN 14 Kota Semarang yang dilaksanakan pada Senin, 20 Februari 2023.

masih terbatas untuk kelas X saja. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang didukung penuh, baik dari kepala sekolah sebagai pimpinan, waka kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, bapak atau ibu sebagai tenaga pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan sistem pendidikan yang fleksibel, dengan pengurangan beban administrasi, sehingga guru lebih fokus dalam mengembangkan bakat dan potensi peserta didiknya. Penerapan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 7

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara, maka mata pelajaran PAI harus ikut serta menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0.⁷⁰

Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang meliputi upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, penerapan kurikulum pada mata pelajaran PAI, respon siswa terhadap penerapan kurikulum dan pembelajaran, kelebihan serta hambatan dalam berlangsungnya penerapan kurikulum merdeka belajar, hingga evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang.

1. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang yaitu menyediakan perangkat ajar mulai dari buku teks dan bahan ajar pendukung dan Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah.

⁷⁰ Aini Qolbiyah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, 2022), hlm. 45

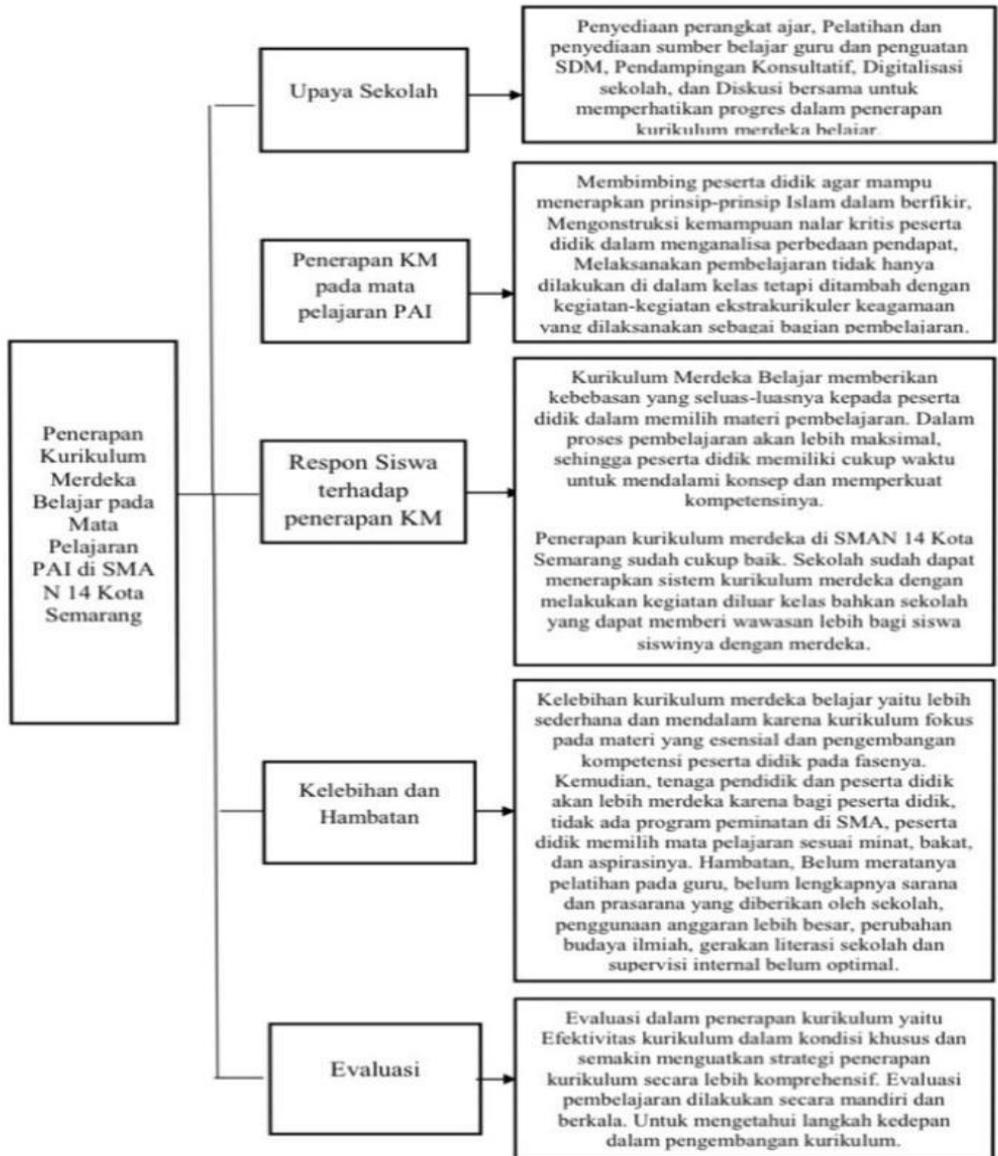
2. Penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik, agar mantap spiritual, berakhlak mulia, menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya, membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, akidah yang benar, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat, sehingga berperilaku moderat dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme, membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi.
3. Respon siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam memilih materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa. Siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajari dan dapat mengembangkan minat dan bakat masing masing. Penerapan kurikulum merdeka di SMA N 14 Kota Semarang sudah cukup baik. Sekolah sudah dapat menerapkan sistem

kurikulum merdeka dengan melakukan kegiatan diluar kelas bahkan sekolah yang dapat memberi wawasan lebih bagi siswa siswinya dengan merdeka.

4. Kelebihan dan hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki dampak. Namun, suatu hal diciptakan pasti untuk membuat hal yang sudah ada menjadi lebih baik yang di mana kurikulum ini pasti lebih bermanfaat. Oleh karena itu, tidak masalah bila sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar, karena akan memberikan dampak yang positif kepada anggota sekolah. Serta dengan diciptakannya kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membuat pelajar Indonesia menjadi lebih baik dan merdeka.
5. Evaluasi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Evaluasi dalam penerapan kurikulum yaitu Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus dan semakin menguatkan strategi penerapan kurikulum secara lebih komprehensif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara mandiri dan berkala. Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum.

Berikut bagan hasil penelitian penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang :

Gambar 4.2 Hasil Penelitian



C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, masih terdapat berbagai macam kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat hasil penelitian yang sempurna. Peneliti menyadari masih banyak keterbatasan diantaranya:

1. Kesibukan pihak sekolah yang menjadikan peneliti harus beberapa kali ke sekolah.
2. Keterbatasan sumber rujukan, karena topik yang penulis angkat merupakan topik baru yang belum begitu banyak referensi yang membahas topik tersebut.
3. Keterbatasan kemampuan penulis, penulis sangat menyadari kekurangan baik dari tata bahasa ataupun yang lainnya, untuk mengatasi hal tersebut penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Atas keterbatasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan kekurangan penelitian yang dilakukan di SMA N 14 Kota Semarang. Meskipun terdapat kekurangan selama proses penyelesaian, sangat disyukuri penelitin ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan transformasi pendidikan yang lebih memudahkan guru dengan pengurangan beban administrasi, dan memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada peserta didik dalam memilih materi pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka di SMA N 14 Kota Semarang sudah cukup baik dengan melakukan kegiatan diluar kelas bahkan sekolah yang dapat memberi wawasan lebih bagi siswa siswinya dengan merdeka. Selain itu, siswa diharapkan dapat berfikir kreatif, inovatif dan mengembangkan minat dan bakat masing masing.

Kelebihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA N 14 Kota Semarang, dapat dilihat bahwa setiap pelajar dapat mengeksplor kembali diri mereka masing-masing untuk menemukan apa yang mereka sukai. Evaluasi pada penerapan kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Nantinya dapat dijadikan

referensi serta digunakan untuk menentukan tindak lanjut dan mengetahui langkah kedepan. Evaluasi penerapan kurikulum merdeka belajar juga merupakan suatu rangkaian sebagai usaha sistematis yang bertujuan untuk memperbaiki kurikulum (kurikulum merdeka) dengan pembelajaran yang beragam, baik kurikulum yang masih dalam tahap pengembangan maupun yang telah dilaksanakan supaya menjadi lebih baik dan lebih siap di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Tingkatkan kualitas tenaga pengajar melalui pengadaan kegiatan produktif, secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pelatihan agar memahami baik tidaknya proses pembelajaran, serta guru senantiasa difasilitasi saat proses pembelajaran terlebih jika menghadapi berbagai macam kendala.

2. Bagi Guru

Bagi guru yang telah menerapkan pembelajaran berbasis merdeka belajar khususnya guru PAI supaya terus menerus menjadikan edukasi habituasi yang baik dan senantiasa tingkatan kemampuannya sebagai upaya dukungan pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar. Karena pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar melawan

miskonsepsi yang selama ini terjadi di ruang-ruang kelas dan sekolah.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa-siswi SMA N 14 Kota Semarang perlu mendapatkan bimbingan berkelanjutan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar supaya makin semangat serta selalu memanfaatkan dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.

4. Bagi pembaca

Kekurangan dan keterbatasan masih bisa ditemukan di penelitian, sebaiknya bagi peneliti yang akan datang apabila berkeinginan melakukan penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI, penelitiannya dapat dilakukan di sekolah atau lembaga lain dan dijadikan pembanding dan sebagai sumbangsih dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* *Rabbil 'Ālamīn* kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan referensi yang mendukung untuk dibaca dan dipelajari bersama dengan bahan referensi lainnya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi memberikan bantuan, informasi, motivasi serta semangat yang luar biasa, penulis sampaikan terima kasih. Selanjutnya semoga skripsi ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah dan turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Buku

- Kurniasih Imas. 2022. *A-Z Merdeka Belajar*. Surabaya: Kata Pena.
- Sudarma Momon. 2021. *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*. Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO.
- Junaidy M. dan Al Mansur Fauzan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Barlian Eri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabima Press.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Khoirurrijal, dkk. 2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

2. Sumber dari Jurnal dan Skripsi

- Rahayu Restu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basic Edu*. Vol. 6, No. 4.
- Leu Baktiar. 2022. "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31". *Urwatul Wutsqo*. Vol, 11, No. 2, September.

- Hasim Evi. 2020. "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar". *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Marisa Mira. 2021. "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0". *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 5, No. 1.
- Suryaman Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleh Meylan. 2020. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19". *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Mustaghfiroh Siti. 2020. "Konsep "Merdeka Belajar" Perspektiv Aliran Progresivisme John Dewey". *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 1.
- Baro'ah Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4, No. 1.
- Ahyat Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2017.

- Anggara Ari, dkk. 2023. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1.
- Muhartono Siswanto Djoko. 2023. “Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar”. *Jurnal Publiciana*. Vol. 16, No. 1.
- Ahmad Yusuf M. dan Nurjanah Siti. 2016. “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Jurnal Al Hikmah*. Vol. 13, No. 1.
- Susilowati Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Al Miskawaih: Journal of Science Education*. Vol I, No. 1.
- Arifai Ahmad. 2017. “Optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013”. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 2, NO. 1.
- Firmansyah Iman Mokh. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. Vol. 17, No. 2, 2019.
- Rifa'I Ahmad, Asih Kurnia Elis N., Fatmawati Dewi. 2022. “Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah”. *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 3, NO. 8.

Desrianti dan Nelisma Yuliana. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”. *Al Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 2.

Qolbiyah Aini. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

3. Sumber dari Web

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (19)

Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31

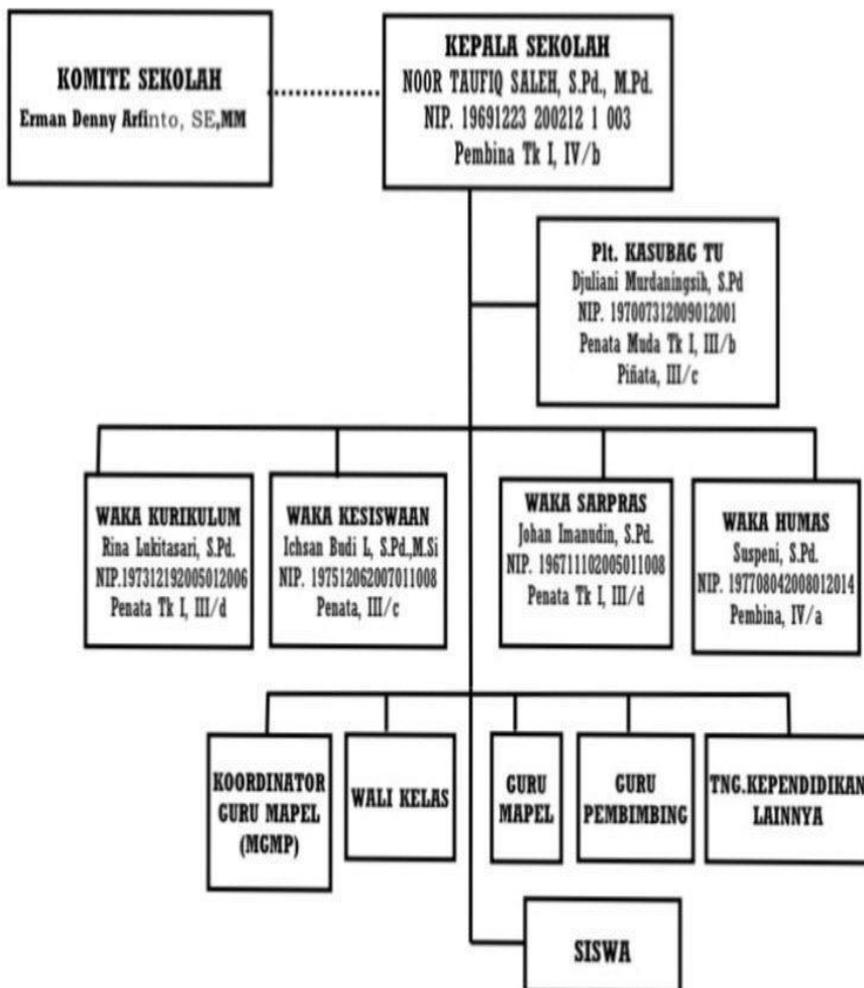
Depoedu. 2023. “Mengenal Unsur Perubahan Pada Kurikulum Merdeka Di Semua Jenjang Pendidikan”, <https://www.depoedu.com/2022/02/22/edu-talk/kenali-perubahan-pada-kurikulum-merdeka/>,..

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 14 Kota Semarang



**Tabel 4.1 Data Keseluruhan Siswa SMA N 14 Kota
Semarang tahun ajaran 2022/2023**

Kelas	L	P	Jumlah	Agama					Jumlah
				Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
X E	137	181	181	300	8	10	0	0	318
XI MIPA	79	101	180	167	9	3	1	0	180
XI IPS	52	89	141	131	6	1	1	0	139
XII IPA	72	104	176	165	8	3	0	0	176
XII IPS	67	76	143	132	5	6	0	0	143
Jumlah	407	551	821	895	36	23	2	0	956
Jumlah Total									956

**Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMA N 14 Kota
Semarang 2022/2023**

No	Kelas	Kondisi Ruang Kelas				Jumlah Ruang
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	X	9	0	0	0	9
2	XI	9	0	0	0	9
3	XII	6	0	0	3	9
4	XIII	0	0	0	0	0
Total		24	0	0	3	27

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMA N 14 Kota
Semarang 2022/2023**

No	Nama Ruang	Kondisi Ruang Kelas				Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	

1	Ruang Perpustakaan	0	0	0	1	1
2	Ruang Lab. Biologi	0	1	0	0	1
3	Ruang Lab. Fisika	0	1	0	0	1
4	Ruang Lab. Kimia	0	1	0	0	1
5	Ruang Lab. Komputer	4	0	0	0	4
6	Ruang Lab. Bahasa	0	0	0	0	0
7	Ruang Pimpinan	1	0	0	0	1
8	Ruang Guru	0	1	0	0	1
9	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1
10	Tempat Beribadah	1	0	0	0	1
11	Ruang Konseling	1	0	0	0	1
12	Ruang Uks	2	0	0	0	2
13	Ruang Organisasi Kesiswaan	0	0	0	1	1
14	Jamban/Toiletsiswa Laki-Laki	4	3	0	0	7
15	Jamban/Toiletsiswa Perempuan	16	0	0	0	16
16	Gudang	2	1	0	2	5
17	Ruang Sirkulasi	3	1	0	0	4
18	Tempat Bermain/Berolahraga	1	0	1	0	2
19	Alat Lab Biologi	0	1	0	0	1
20	Alat Lab Kimia	0	1	0	0	1
21	Alat Lab Fisika	0	1	0	0	1
22	Alat Lab Tik	4	0	0	0	4
Total		40	12	1	4	57

Lampiran II

HASIL OBSERVASI

Peneliti sebagai *observer participant* turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di sekolah pada Rabu, 8 Maret 2023. Adapun hasil observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi
1.	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI	SMA N 14 Kota Semarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mulai tahun ajaran baru 2022/2023. Yang diterapkan masih terbatas untuk kelas X.
2.	Proyek Penguatan Pelajar Pancasila	P5 di SMA N 14 Kota Semaraang menggunakan sistem <i>blogger</i> , sehingga satu koordinator untuk dilaksanakan oleh guru-guru pengajar kelas X, dalam 1 Tahun ada 3 tema dan tema yang sudah dilaksanakan dan dalam proses

		laporan yaitu : Muatan lokal, Kewirausahaan, <i>Eco Green</i> .
3.	Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar	Pembiasaan yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu saling sapa, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan membaca doa, agar apa yang diperoleh saat pembelajaran bisa menjadi berkah dan bermanfaat.
4.	Guru PAI saat pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru PAI menerima kritik, saran, masukan dan pendapat peserta didik dengan bijaksana saat pembelajaran di kelas. - Guru melaksanakan problem solving ketika terdapat masalah atau kendala dalam pembelajaran

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Noor Taufiq Saleh, S. Pd, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang bisa diterapkan di sekolah untuk siswa yang akan terjun di dunia nyata dengan bekal keterampilan dan ilmu agama yang sudah diberikan oleh sekolah.
2.	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang?	Tujuan Sekolah menerapkan kurikulum merdeka yaitu berfokus pada penerapan Projek Pelajar Pancasila (P5), dengan menitikberatkan kepada proses pembelajaran. Walaupun guru

		berperan sebagai fasilitator, tetapi yang menjadi objek utama ialah siswa, sehingga keberhasilan pelaksanaan proyek pelajar pancasila terfokus pada siswa.
3.	Kapan mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang?	Mulai awal tahun ajaran baru kelas 10 pada bulan Juli Tahun 2022
4.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang?	Sekolah mengupayakan sistem blok dan mingguan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler atau mingguan. Dalam penerapan kurikulum tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran

		<p>dialokasikan untuk dua kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik.</p>
5.	Bagaimana upaya	Diantara upaya Sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka

	Sekolah dalam mempersiapkan kurikulum merdeka belajar?	belajar yaitu Pendampingan Konsultatif, penguatan sumber daya manusia di sekolah, digitalisasi sekolah, melaksanakan Diskusi bersama untuk memperhatikan progres dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
6.	Bagaimana proses berjalannya penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan dengan baik. Guru dan murid lebih merdeka dalam proses pembelajaran
7.	Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?	Memfasilitasi tempat beribadah untuk kegiatan keagamaan
8.	Hal apa yang perlu dievaluasi dalam	Evaluasi dalam penerapan kurikulum yaitu Efektivitas kurikulum dalam

	penerapan kurikulum merdeka belajar?	kondisi khusus dan semakin menguatkan strategi penerapan kurikulum secara lebih komprehensif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara mandiri dan berkala. Untuk mengetahui langkah kedepan dalam pengembangan kurikulum.
9.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?	Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 14 Kota Semarang dalam keadaan baik. Mulai dari gedung-gedung yang kuat dan kokoh, halaman yang luas, bersih dan rapi, Masjid yang memadai untuk siswa melaksanakan kegiatan keagamaan, serta wastafel agar siswa selalu terbiasa taat protokol kesehatan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, setiap pembelajaran yang ada di dalam sekolah bisa terlaksana, bahkan dapat mencapai tujuan pendidikan.
10.	Adakah hambatan	Masih meraba-raba, apakah yang

	dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?	diterapkan sudah sesuai atau belum. Selalu melihat petunjuk yang terbaru dan mengikuti rambu-rambu yang haru selalu diperhatikan. Dalam proyek P1, siswa masih belum bebas dalam menyampaikan apa yang harus disampaikan
11.	Adakah Kelebihan penerapan kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum Merdeka bukan hanya memberikan kebebasan kepada peserta didik, tetapi juga gurunya. Selain murid, para guru sebagai pengajar juga pastinya mendapatkan dampak baik. Guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak peluang untuk mengajarkan hal-hal baru sesuai dengan kemampuan murid dan kebutuhan dari muridnya. Kemudian, guru juga dapat memperdalam pembelajaran hal-hal selain pelajaran sekolah, tidak seperti kurikulum sebelumnya yang berpatok pada pelajaran dan materi yang ada. Sehingga menyebabkan

		keringanan bagi para guru karena dapat membantu siswa-siswinya untuk mengembangkan bakat yang ada dalam diri mereka.
--	--	--

Transkrip Wawancara Waka Kurikulum

Nama : Ibu Rina Lukitasari, S. Pd

Jabatan : Wakil Kurikulum

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka belajar sangat berbeda dengan Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka belajar lebih merdeka, baik guru maupun peserta didik diberi keleluasaan dalam belajar mengajar, walupun tetap ada peraturan atau kebijakan yang sudah diatur, seperti penyusunan capaian pembelajaran, modul ajar itu sudah ada juknisnya, meskipun judulnya kurikulum merdeka dan CP sudah ditetapkan oleh pemerintah, guru diberi keleluasaan dalam proses mengajar. Ciri khas yang membedakan yaitu sudah tidak ada lagi penjurusan atau pengelompokan. Tetapi setelah siswa naik kelas 11,

		siswa diberi pilihan untuk memilih apa yang diminati dan sesuai apa yang akan dipilih saat melanjutkan mencari ilmu di perguruan tinggi, tentunya tetap ada pengawasan dan sepengetahuan dari wali siswa. Ciri khas yang selanjutnya, kurikulum merdeka memiliki proyek penguatan pelajar pancasila yang harus diselesaikan.
2.	Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang?	Menyukseskan Kebijakan pemerintah, karena Kurikulum setiap 10 tahun sekali itu berubah sesuai dengan tuntutan zaman
3.	Apa saja upaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?	Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar didukung melalui Penyediaan perangkat ajar mulai dari buku teks dan bahan ajar pendukung dan Pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah Perangkat ajar seperti (buku teks,

		<p>contoh-contoh alur tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, serta modul ajar dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang disediakan melalui platform digital bagi guru. Sekolah dapat melakukan pengadaan buku teks secara mandiri dengan BOS regular atas dukungan Pemerintah daerah dan yayasan). Pelatihan yang dilakukan dan penyediaan sumber belajar guru dan kepala sekolah yaitu melalui <i>micro learning</i> di aplikasi digital.</p>
4.	<p>Apakah penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan lancar?</p>	<p>Sudah berjalan dengan baik, biar bagaimanapun guru harus bisa beradaptasi dengan setiap perubahan</p>
5.	<p>Apakah sarana dan prasarana dalam penerapan</p>	<p>Sudah mencukupi, terutama di buku yang sesuai dengan kurikulum yang berjalan saat ini, buku paket dipinjamkan selama satu tahun.. Tetapi</p>

	kurikulum merdeka belajar sudah mencukupi?	sekolah belum memiliki perpustakaan yang representative
6.	Apa saja hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang?	Beberapa siswa terbiasa pasif mendengarkan penjelasan guru, butuh waktu untuk menjadi aktif mencari dan mempelajari materi, metode guru yang membuat siswa menjadi jenuh sehingga menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang bisa optimal.
7.	Apa saja kelebihan penerapan kurikulum merdeka belajar?	Guru dan siswa lebih leluasa dalam menyajikan teori asalkan rangkaian pembelajarannya tercapai. Adanya hal baru seperti kegiatan proyek yang sangat menarik, karena anak belajar langsung dari sumbernya

Transkrip Wawancara Guru PAI

Nama : Bapak Turmudi, S. Ag

Jabatan : Guru PAI

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Tempat : Ruang Data Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka belajar merupakan sistem yang benar-benar merdeka, dalam artian adanya kebebasan untuk guru dan siswa dalam mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang kaitannya dengan kebutuhan kerja, kurikulum disiapkan untuk kebutuhan siswa tentang bagaimana mengaplikasikan apa yang dipelajari saat duduk di bangku sekolah.
2.	Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata	Pelajaran agama itu basic, tidak ada yang dibatasi dan semua harus disampaikan ke siswa. Terkait agama tidak bisa dibebaskan, karena agama adalah aturan yang mengatur

	<p>pelajaran PAI di SMAN 14 Kota Semarang?</p>	<p>bagaimana kehidupan manusia didunia dan akherat. Sebagai guru PAI harus memiliki inovasi dalam memilih metode dan teknik mengajar. Di tengah keragaman metode dan teknik itu, maka beberapa hal yang mendasar adalah sedapat mungkin materi pokok bahasan dapat dijelaskan dengan tuntas dan lengkap. Berbagai pertanyaan mendasar sedapat mungkin dapat dijawab. Penjelasan itu diharapkan tertanam di dalam diri siswa. Di dalam dirinya tumbuh penghayatan tentang nilai dan norma agama yang harus diikuti. Kisah dalam kitab suci, sebagai misal, itu mengandung pesan moral yang kuat. Sedapat mungkin itu bisa ditangkap dan dicerna yang pada gilirannya menjadi pedoman bertindak dalam kehidupan sehari-hari.</p>
3.	<p>Apa saja persiapan yang bapak lakukan dalam</p>	<p>Persiapan guru PAI dalam mencapai tujuan yang akan dicapai, lebih fokus kepada kehidupan siswa kedepan,</p>

	penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI?	sehingga materi yang disiapkan dapat membuat siswa bisa lebih mandiri dengan kesadarannya. Seorang siswa yang memiliki kemandirian, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam bertindak, berpikir, memiliki prinsip, integritas tinggi, mau belajar, dan bersikap sopan santun. Sehingga bisa dikatakan bahwa siswa yang mandiri akan menyadari tugas dan tanggung jawabnya dalam belajar, tanpa harus diberitahukan secara keras oleh guru dan orang tua.
4.	Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah mencukupi	Kebutuhan dalam penerapan kehidupan sehari-hari seperti masjid untuk tempat beribadah dan fasilitas penerapan kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan
5.	Adakah kendala dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata	Dalam proses belajar siswa, orang tua yang harusnya menjadi contoh utama dalam lingkungan rumah tidak melakukan semestinya. Sehingga guru harus mengulang dari awal dalam

	pelajaran PAI?	memberikan pelajaran kepada siswa dan memastikan bahwa siswa dapat menerima setiap pelajaran yang dipelajari.
6.	Apa kelebihan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar
7.	Apa tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI?	Melaksanakan program kemendikbud
8.	Menurut bapak, apakah proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar sudah efisien?	Sudah lancar, walaupun ada beberapa hal yang masih harus selalu diupayakan dengan baik
9.	Bagaimana tanggapan siswa	Sudah merdeka. Karena siswa lebih bebas dan tidak merasa terkekang

	dalam setiap proses pembelajaran? Apakah sudah dirasa merdeka?	dengan pembelajaran
10.	Media apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah?	Problem solving, mencari solusi ketika siswa memiliki masalah
11.	Bagaimana strategi penyampaian pembelajaran PAI pada siswa?	Strategi yang diterapkan dalam penyampaian pembelajaran pada siswa yaitu mengenali dan memahami karakter siswa dengan cara : 1. Mengetahui Temperamen Siswa. Pada dasarnya, bagaimana siswa memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugasnya terkait dengan temperamen siswa itu sendiri. Bahkan eksplorasi cara-cara baru dalam menuntaskan tugasnya juga sangat dipengaruhi oleh

		<p>karakteristik siswa. Ada sebagian siswa yang tampak antusias dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada pula karakter siswa yang cenderung berhati-hati saat beradaptasi dengan lingkungan baru, namun semakin santai seiring waktu. Dan, ada karakter siswa yang lambat beradaptasi serta rentan menampilkan ledakan emosi. Bagaimana siswa belajar dan mengerjakan tugasnya biasanya dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik, termasuk dari caranya berinteraksi dengan lingkungan. Karakter siswa juga mencakup latar belakang dan pengalaman yang berpengaruh pada efektivitas proses belajar.</p>
--	--	---

		<p>2. Amati Proses Belajar Siswa. Karakter siswa tampak dari caranya berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya juga bisa memberi petunjuk bagaimana karakteristiknya. Lebih dari itu, pola interaksi yang sama boleh jadi terulang pada saat siswa harus bekerja dan mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Guru perlu memperhatikan bagaimana siswa berkomunikasi, aktif dalam diskusi, hingga bagaimana tingkat kesulitannya dalam mengerjakan tugas.</p> <p>3. Komunikasi Dua Arah menjadi penanda penting karakteristik guru dan siswa. Komunikasi dua arah berperan</p>
--	--	---

		<p>penting sebagai sarana Guru untuk mengetahui sudut pandang dan perasaan siswa. Bahkan, siswa dapat menyampaikan apa yang ingin diketahui dan dipelajarinya melalui komunikasi yang baik dengan Gurunya. Cara mengembangkan komunikasi dua arah yang baik dapat dimulai dengan bertanya tentang pendapat siswa, misalnya. Alih-alih menjelaskan, Guru dapat mengajak siswa untuk aktif berpikir dengan bertanya 'kenapa' atau 'bagaimana.' Tugas atau projek juga dapat didiskusikan bersama siswa. Melibatkan siswa dalam menentukan tugas yang akan dibuat, termasuk ketua kelompoknya, merupakan</p>
--	--	---

		<p>bentuk komunikasi dua arah yang berjalan baik. Cara mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda adalah dengan memahami setiap karakteristik yang ada. Akan tetapi, komunikasi dua arah yang baik mampu menentukan pemahaman karakteristik siswa tersebut akan dibawa ke mana.</p> <p>4. Menyertakan Siswa pada Program Pengenalan Diri. Semakin baik siswa mengenal dirinya sendiri, semakin mudah bagi Guru untuk membantu mengarahkannya dalam memahami pelajaran. Di sisi lain, semakin baik pemahaman Guru tentang karakteristik siswa, semakin baik manajemen kelas. Jadi,</p>
--	--	--

		pemahaman karakter siswa membawa dampak positif bagi diri siswa sendiri maupun Guru.
12.	Aspek apa saja yang ditanamkan kepada siswa?	Bagaimana menyadarkan kepada siswa dalam melaksanakan kewajiban didunia dan mempersiapkan kehidupan di akhirat
13.	Bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius?	Mengajarkan kepada siswa bahwa manusia diciptakan untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT
14.	Bagaimana Proses awal yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas?	Pembiasaan seperti biasa, membaca doa sebelum belajar. Karena dengan berdoa, diharapkan ilmu yang didapatkan akan bermanfaat
15.	Metode apa yang digunakan dalam kegiatan belajar	Dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode, diantaranya :

	mengajar?	<p>1. Metode studi kasus atau case study yaitu memanfaatkan situasi atau kasus tertentu yang dapat memberikan siswa pembelajaran bermakna dan bermanfaat. Guru memberikan sebuah cerita tentang tema atau konsep yang akan dipelajari. Setelah itu, siswa dapat berdiskusi untuk melakukan analisa, sintesis, dan evaluasi berdasarkan kasus atau masalah yang sedang dipelajari.</p> <p>1. Metode demonstrasi, Siswa diberi kesempatan untuk bersentuhan langsung dengan materi yang dipelajari kemudian mereka mempresentasikannya di depan kelas. Metode pembelajaran ini dapat menunjukkan bagaimana siswa</p>
--	-----------	--

		<p>melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas di depan kelas.</p> <p>2. Metode discovery mendorong siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Guru memotivasi bagaimana siswa menyimpulkan sendiri konsep atau formula yang sedang dipelajari.</p> <p>3. Metode jigsaw menghendaki siswa untuk belajar dengan berkelompok. Guru mendorong siswa untuk kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok mendapat tugas untuk memahami dan mendalami bagian tertentu dari tema yang dipelajari. Kemudian setiap anggota kelompok menggabungkan hasil</p>
--	--	---

		<p>belajarnya sehingga terbentuk satu pemahaman yang utuh. Pembelajaran ini membuat siswa belajar satu sama lain.</p> <p>4. Metode diskusi kelompok merupakan metode yang memungkinkan terjadi interaksi dan saling tukar pendapat, pengalaman, dan informasi. Metode pembelajaran ini menarik karena dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dan saling membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Selain memahami pelajaran, Guru juga dapat melatih siswa bagaimana menghargai pendapat orang lain melalui metode diskusi kelompok ini.</p> <p>5. Metode bermain peran yaitu</p>
--	--	---

		<p>metode pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah dengan meminta siswa melakukan peran tertentu. Guru memberikan topik atau kasus pada siswa.</p> <p>6. Metode tugas proyek, yaitu metode pembelajaran yang sangat menantang. Siswa melakukan riset, eksperimen, dan tak jarang harus langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Siswa dapat melakukan tugas proyek secara individu maupun secara kelompok. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.</p> <p>7. Metode kunjung karya, dilakukan setelah metode pembelajaran tugas proyek dilakukan. Metode pembelajaran ini membuat</p>
--	--	---

		<p>siswa untuk saling melihat hasil karya teman-temannya. Mereka dapat mengamati dan juga belajar bertanya. Selain itu, Guru dapat mendorong siswa untuk memberikan komentar dan saran yang membangun. Sementara siswa yang karyanya dikunjungi atau dilihat dapat belajar menjawab pertanyaan, menanggapi komentar dan saran secara produktif.</p>
16.	Bagaimana Proses penilaian siswa di kelas?	Melihat dari keaktifan siswa dan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru
17.	Kegiatan apa yang dilakukan saat menutup kegiatan belajar mengajar	Mengingatkan untuk berdoa untuk bersyukur karena diberikan kesempatan untuk belajar

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Nayla Shafa Nur Inaya
Jabatan : Siswa
Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2023
Tempat : Depan Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang siswa ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka menjadikan siswa dapat lebih bebas, tapi dalam penerapannya tetap pada rambu-rambu yang telah ditetapkan. Selain itu pada penerapan kurikulum merdeka terdapat kegiatan pembelajaran P5(projek penguatan profil pelajar pancasila) dimana siswa diharapkan dapat berfikir kreatif, inovatif. seperti yang sudah dijalankan di SMA N 14 Semarang sudah menjalani beberapa tema yaitu kearifan lokal, kewirausahaan dan saat ini sedang menjalankan tema jejak karbon.

2.	Apakah penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik?	<p>Dalam pelajaran materi dengan guru mata pelajaran berjalan dengan baik. dimana siswa dapat memahami materi terlebih dahulu sebelum penjelasan materi.</p> <p>dalam hal P5, mungkin terdapat beberapa siswa yang jika diberi lembar aktivitas dimana siswa diharapkan dapat mengerjakan lembar tersebut dengan baik. Namun jika kesulitan, siswa bertanya kepada guru, tetapi hanya beberapa guru tidak dapat menerangkan apa yang dimaksud siswa dengan baik. Selain itu, SMA N 14 Semarang juga memfasilitasi siswa siswi untuk kegiatan P5.</p>
3.	Apakah mata pelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar bisa	Bebas dan menyenangkan karena tidak membebani siswa

	dikatakan bebas dan menyenangkan?	
4.	Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah mencukupi	Upaya sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran sudah mencukupi, sekolah memberikan fasilitas yang terbaik bagi siswa-siswinya, sehingga dapat belajar dengan lancar. Untuk sarana siswa dapat membeli buku LKS sendiri, namun ada beberapa yang tidak dapat membelinya karena terdapat kendala dalam pembiayaannya.
5.	Apa hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran	Untuk hambatan yang saya alami sendiri, itu gampang bosan dan mengantuk dalam pembelajaran jadi tidak fokus, apalagi guru lebih banyak bercerita daripada menerangkan

Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Najwa Zahrin Diandra Joneth

Jabatan : Siswa kelas X

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Februari 2023

Tempat : Depan Ruang Kelas

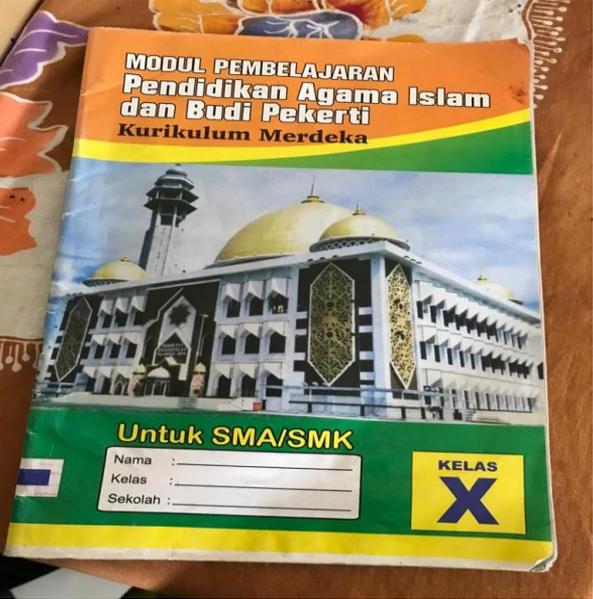
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang siswa ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?	Kurikulum merdeka merupakan sistem pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat siswa. Siswa dapat memilih materi yang ingin dipelajari dan dapat mengembangkan minat dan bakat masing masing.
2.	Apakah penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 14 Kota Semarang sudah berjalan dengan baik?	Penerapan kurikulum merdeka di SMAN 14 Kota Semarang sudah cukup baik. Sekolah sudah dapat menerapkan sistem kurikulum merdeka dengan melakukan kegiatan diluar kelas bahkan sekolah yang dapat memberi wawasan lebih bagi siswa siswinya dengan merdeka.

3.	Apakah mata pelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar bisa dikatakan bebas dan menyenangkan?	Belum, menurut saya pelajaran PAI di sekolah masih terlalu membosankan, karena guru masih terpaku dengan pembelajaran sebelumnya
4.	Apakah sarana dan prasarana dalam pembelajaran sudah mencukupi	Sekolah memfasilitasi siswa siswi untuk dapat ber eksplorasi dengan pengetahuannya sendiri
5.	Apa hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran	Tidak ada hambatan, karena siswa belajar sesuai kemampuan masing masing

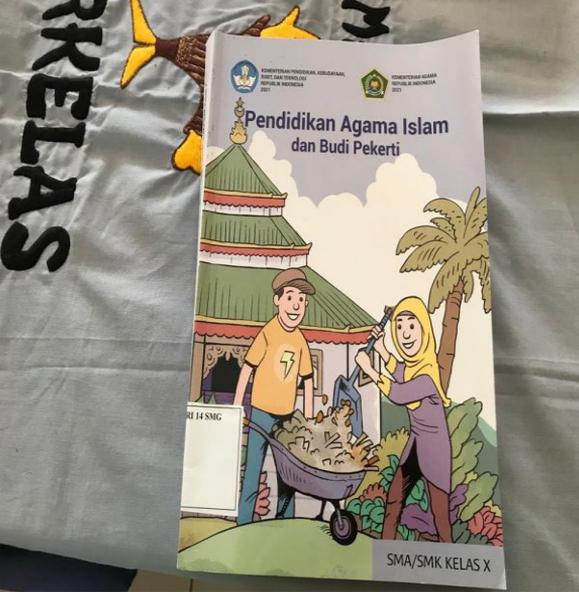
Lampiran III

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 7 Maret 2023
2.		Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 7 Maret 2023

<p>3.</p>		<p>Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 7 Maret 2023</p>
<p>4.</p>		<p>Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Milik Siswa</p>

<p>5.</p>	<p style="text-align: center;">ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PAI&BP</p> <p>Sekolah : SMA Negeri 14 Semarang Tahun Pelajaran : 2023/2024 Semester : Satu / Gasal Kelas : X Alokasi Waktu : 42 Jam Pelajaran</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">Elemen</th> <th style="width: 15%;">Capaian Pembelajaran</th> <th style="width: 15%;">Tujuan Pembelajaran</th> <th style="width: 10%;">Dimensi Profil Pelajar Pancasila</th> <th style="width: 10%;">Materi</th> <th style="width: 10%;">Strategi Metode Pembelajaran</th> <th style="width: 5%;">Alokasi Waktu</th> <th style="width: 5%;">Penilaian</th> <th style="width: 10%;">Sumber Belajar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>AL QURAN</td> <td>1. Menganalisis makna QS Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).</td> <td>Melalui pendalaman saintifik (mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan) Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik mampu : Menganalisis makna QS. Ali Imron tentang berpikir kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman : 33</td> <td>1. Beragius 2. Tanggungjawab 3. Peduli 4. Berkeadilan</td> <td>QS. Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).</td> <td>Demonstrasi Peragaan Ceramah</td> <td>9 JP</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik • Asesmen Formatif • Asesmen Sumatif </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> • Agama RI, Kementerian 2018. Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi Perempu-ran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an • Buku PA&BP SMA KELAS X • Tabir buku teks • Internet </td> </tr> </tbody> </table>	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Materi	Strategi Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar	AL QURAN	1. Menganalisis makna QS Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).	Melalui pendalaman saintifik (mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan) Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik mampu : Menganalisis makna QS. Ali Imron tentang berpikir kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman : 33	1. Beragius 2. Tanggungjawab 3. Peduli 4. Berkeadilan	QS. Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).	Demonstrasi Peragaan Ceramah	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik • Asesmen Formatif • Asesmen Sumatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Agama RI, Kementerian 2018. Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi Perempu-ran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an • Buku PA&BP SMA KELAS X • Tabir buku teks • Internet 	<p style="text-align: center;">Alur Tujuan Pembelajaran , Tujuan Pembelajaran , dan Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Materi Al Qur'an dan Hadist</p>
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Materi	Strategi Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar												
AL QURAN	1. Menganalisis makna QS Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).	Melalui pendalaman saintifik (mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan) Melalui model pembelajaran discovery learning peserta didik mampu : Menganalisis makna QS. Ali Imron tentang berpikir kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman : 33	1. Beragius 2. Tanggungjawab 3. Peduli 4. Berkeadilan	QS. Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).	Demonstrasi Peragaan Ceramah	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Diagnostik • Asesmen Formatif • Asesmen Sumatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Agama RI, Kementerian 2018. Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag Edisi Perempu-ran. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an • Buku PA&BP SMA KELAS X • Tabir buku teks • Internet 												
<p>6.</p>	<p>Tujuan Pembelajaran :</p> <p>Setelah mengkaji berbagai sumber belajar, melalui pendekatan saintifik dengan model drtl,</p> <p>3.2.1 Peserta didik dapat menganalisis Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 tentang berpikir kritis, dan QS Ar Rahman:33 tentang tentang semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).</p> <p>3.2.2 Mampu membaca Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 tentang berpikir kritis sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf,</p> <p>3.2.3 Mampu mempresentasikan Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 tentang berpikir kritis serta hadis tentang tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek)</p> <p>3.2.4 Mampu menghafal Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 tentang berpikir kritis sesuai dengan kaidah tajwid dan makharjul huruf,</p> <p>Kata Kunci : QS. Ali Imrân/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis serta hadis tentang tentang berpikir kritis dan QS. Ar Rahman: 33 tentang tentang semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).</p> <p>Pertanyaan inti :</p> <p>Sebutkan 5 hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam QS. Ali Imrân: 3: 190-191 dan QS Ar Rahman : 33</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian uli albab dan tanda-tandanya menurut QS. Ali Imron: 190-191 2. Jelaskan penerapan Q.S. Ali Imrân/3: 190-191 dan QS Ar Rahman : 33 dalam <p>Penyempurnaan Awal</p>	<p style="text-align: center;">Modul Pembelajaran Mata Pelajaran PAI Materi Al Qur'an dan Hadist</p>																		

<p>5.</p>		<p>Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Milik Guru</p>
<p>6.</p>		<p>Wawancara dengan guru PAI pada 20 Februari 2023</p>

<p>7.</p>		<p>Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada 20 Februari 2023</p>
<p>8.</p>		<p>Wawancara dengan kepala sekolah pada 20 Februari 2023</p>

<p>9.</p>		<p>Wawancara dengan siswa kelas X pada 24 Februari 2023</p>
<p>10.</p>		<p>Media Pembelajaran siswa yang Ditempel di Dinding sekolah</p>

11.



Siswa melaksanakan kegiatan keagamaan (sholat dhuha)

Surat Penujukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fik.walisongo.ac.id

Nomor : 4558/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2022 20 September 2022
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Salsabila Az Zahro
2. NIM : 1903016183
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Semarang.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Ngaliyan (Kampus II) Semarang 50185

Telp. (026) 7601295. Email: fitk@walisongo.ac.id

Website: www.walisongo.ac.id

Semarang, 23 Januari 2023

Nomer : 300/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Salsabila Az Zahro

NIM : 1903016183

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA N 14 Kota Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Salsabila Az Zahro

NIM : 1903016183

Alamat : Jalan Kelurahan Tugurejo, Tugurejo, Kec. Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah 50151

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 14 Kota Semarang

Pembimbing : Dr. Fihris, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 26 Januari 2023 sampai dengan tanggal 26 Februari 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,

Penyidik Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Pasca Riset



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 SEMARANG
KOTA SEMARANG

Jalan Kokrosoro Semarang, Kelurahan Panggung Lor, Kecamatan Semarang Utara,
Kode Pos 61777 - (024) 3513494 Fax (024) 3564343
Email : sman14smg.padblass@yahoo.com Web : <http://sman14.smg.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/0302/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noor Taufiq Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19691223 200212 1 003
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Salsabila Az Zahro
NIM : 1903016183
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) – S1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo (UIN) Semarang
Kegiatan : Penelitian dengan Guru dan Siswa SMA Negeri 14 Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 14 Kota Semarang", di SMA Negeri 14 Semarang pada tanggal 26 Januari 2023 s.d. 26 Februari 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 4 Mei 2023

Kepala Sekolah,



Noor Taufiq Saleh, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk I/IVb
NIP.196912 23 200212 1 003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Salsabila Az Zahro
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 24 Januari 2002
Alamat : Jl. Syatori RT05RW03 Desa Jatibarang
Lor, Kec. Jatibarang, Kab. Brebes
NO. HP. : 088225164629
Email : sazzahro050@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. MI Asy Syafi'iyah 02 Jatibarang Lor 2013
2. MTs. Asy Syafi'iyah Jatibarang 2016
3. MA Asy Syafi'iyah Jatibarang 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Divisi Eksternal Pengurus HMJ PAI UIN Walisongo Semarang periode 2021
2. Bendahara PMII Rayon Abdurrahman Wahid masa juang 2021-2022
3. Wakil Komandan Brigade Rajawali Pramuka UIN Walisongo Semarang tahun 2021
4. Sekretaris FORSA Jateng masa bhakti 2022-2023
5. Pengurus FORSIMA PAI Jateng
6. Koordinator Komisi Keuangan SEMA-F FITK Tahun 2022
7. Bendahara SEMA-U UIN Walisongo Semarang 2023
Semarang, 15 April 2023

Salsabila Az Zahro
NIM. 1903016183